

**MODEL *FUNDRAISING* SUMBER PEMBIAYAAN  
PENDIDIKAN BAGI PESERTA DIDIK YATIM PIATU DI SMP  
ALAM AL AQWIYA CILONGOK, BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :



**DHA'INGATUL KHUSNA**  
**NIM : 1617401054**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**MODEL FUNDRAISING SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
PESERTA DIDIK YATIM PIATU DI SMP ALAM AL-AQWIYA  
CILONGK, BANYUMAS**

**Dha'ingatul Khusna**

NIM : 1617401054

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Mengelola lembaga dengan usaha menerapkan prinsip mandiri dalam hal pembiayaan sangatlah unik, mengingat jumlah peserta didik yang tidak mungkin sedikit. Selain itu para peserta didik SMP Alam Al Aqwiya wajib nyantri di pesantren Nurul Huda yang sama-sama berbasis gratis. Untuk itu, perlu dibutuhkan usaha penggalan dana (*fundraising*). Dari pemilihan model *fundraising*, yang meliputi strategi, metode, teknik dan pola yang tepat untuk digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model fundraising sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional sekolah bagi peserta didik yatim piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas. Pesantren dan sekolah sama-sama bernaung dibawah Yayasan Nurul Huda, dengan kata lain Yayasan Nurul Huda-lah memegang kendali proses pembiayaan pesantren serta sekolahnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan studi lapangan. Lokasi yang diteliti adalah SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, Ketua Yayasan Nurul Huda, Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya, Tenaga administrasi SMP Alam AlAqwiya, dan Anggota Pengelola Model *Fundraising* Yayasan Nurul Huda. Hasil penelitian tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas adalah menggunakan tiga strategi yaitu *Corporate fundraising*, *Multichannel fundraising*, *Retention and development donor*. Metode yang digunakan adalah metode tidak langsung atau *indirect fundraising*. Dan pola yang digunakan yaitu menciptakan sumber dana baru.

Kata Kunci: Model *Fundraising*, Manajemen Pembiayaan Pendidikan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan .....	11
B. Peserta Didik Yatim Piatu.....	30
C. Lembaga Pendidikan Sosial .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	42

<b>BAB IV</b>	<b>: MODEL FUNDRAISING PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>	
A.	Gambaran Umum Lembaga .....	45
1.	Letak geografis SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok.....	45
2.	Sejarah berdirinya SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok..	45
3.	Visi dan misi SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok.....	48
4.	Sarana dan prasarana .....	50
5.	Guru dan peserta didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok .....	50
B.	Penyajian Data terkait Model <i>Fundraising</i> .....	51
1.	Perencanaan.....	51
2.	Cara yang digunakan .....	52
3.	Bantuan yang diterima .....	54
4.	Pengelolaan.....	55
C.	Analisis Data Model <i>Fundraising</i> Sumber Pembiayaan Pendidikan .....	55
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Susunan Struktur Organisasi Yayasan Nurul Huda,

Tabel 2 Susunan Struktur Organisasi SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok,

Tabel 3 Sarana dan prasarana SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok,

Tabel 4 Data Guru SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok,

Tabel 5 Data Peserta Didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok,



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Gambar Prodak usaha mandiri Yayasan Nurul Huda,  
Gambar 2. Gambar Tempat usaha mandiri Yayasan Nurul Huda,  
Gambar 3. Foto Penulis dengan Subjek Yayasan Nurul Huda,



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara *implicit*<sup>1</sup> telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.<sup>2</sup> Meski setiap orang memiliki cita-cita bahkan impian, tidak semua orang mau mengusahakan untuk mendapatkannya. Setiap pemenang akan mencari banyak solusi untuk mencapai impian dan cita-citanya, sedangkan selebihnya mencari banyak alasan untuk menutupi ketidak mauannya dalam proses menggapai cita-citanya sendiri.

Pentingnya kita mengenyam pendidikan bukan semata-mata mengharap nilai dan ijazah, terlepas dari itu justru yang membentuk mental dan kepribadian kita terletak pada prosesnya. Disinilah pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena dari pendidikan kita bisa merubah cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik dan lebih berguna, dan dari cara berpikir dan bertindak itulah kualitas sumber daya seseorang dapat diketahui. Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas dunia global.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi

---

<sup>1</sup> Implicit-Implisit didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti termasuk (terandung) didalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan).

<sup>2</sup> Supiati, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa". Skripsi. (Makassar: UIN Alauddin, 2010). hlm. 3.

<sup>3</sup> Achmad Anwar Abidin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. *Dalam jurnal Penjaminan Mutu* diterbitkan 28 Pebruari 2017. hlm. 87.

yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya.

Dalam pemahaman Rofiq, A. menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Sumber pembiayaan lembaga pendidikan bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti dana Bos, uang SPP, donatur, dan lain sebagainya.

Berjalannya pendidikan memang membutuhkan biaya dan banyak tenaga kependidikan yang saling bahu membahu untuk menjadikan lembaga pendidikannya salah satu lembaga yang terbaik untuk para peserta didik Indonesia. Mengingat banyak fasilitas yang sebenarnya dapat membantu para peserta didik untuk belajar lebih dan mampu bersaing dengan dunia luar. Sumber biaya atau dana bisa didapat dari banyak sumber, sedang pengertian dari sumber dana pendidikan itu sendiri, menurut Nanang Fattah adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), selanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat (Jariyah). Sedangkan Martin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* mengatakan bahwa sumber dana atau biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah.<sup>5</sup>

Sumber dana juga menunjang mutu didalam lembaga, karena memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan para tenaga kependidikan dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas. Meski seperti itu

---

<sup>4</sup> Arwildayanto, dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. (Jawa Barat: Widya Padjadjaran, 2017). hlm. 1.

<sup>5</sup> Darliana Sormin dan Samsidar, *Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidimpuan*, *Dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1 Juni 2019, hlm. 38.



dana juga tidak menjadi satu-satunya penunjang keberhasilan sebuah lembaga karena masih banyak diluar sana yang fasilitasnya minim tapi hasilnya lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, dana atau pembiayaan kadang juga menjadi inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya.<sup>6</sup>

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu:

- a. Peningkatan potensi SDM yang berkualitas;
- b. Penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan;
- c. Penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana;
- d. Pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana;
- e. Akutabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan;
- f. Meminimalis terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.<sup>7</sup>

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan

---

<sup>6</sup> Achmad Anwar Abidin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi.....hlm. 88.

<sup>7</sup> Ferdi W.P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, Desember 2013, hlm. 567.

karyawan yang ada. Semua itu memerlukan anggaran dana, yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik.<sup>8</sup>

Pendidikan yang oleh masyarakat dianggap mahal dan butuh biaya yang tidak sedikit membuat mundur masyarakat kalangan menengah kebawah. Terkadang beberapa kalangan memandang pendidikan tidak begitu penting, bagi mereka bekerja lebih utama dan mengira bahwa pendidikan belum bisa menjamin membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sedangkan yang paham akan betapa pentingnya pendidikan belum bisa membuat masyarakat mengusahakan lebih keras agar menyekolahkan putra-putri mereka kejenjang yang lebih tinggi, terutama didesa langgong sari, kecamatan cilongok pada masa itu. Berdirinya majelis taklim yang dikelola oleh Kyai Ahmad Syamsul Maarif mendapatkan banyak perhatian baik masyarakat setempat ataupun masyarakat luar desa.<sup>9</sup>

## B. Definisi Operasional

### 1. Model *Fundraising* Pendidikan

*Fundraising* merupakan kegiatan menghimpun, baik dana maupun bentuk lainnya, dari individu atau lembaga, dengan beragam cara, untuk kemudian disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya. Untuk melaksanakan kegiatan penghimpunan secara maksimal, sebuah lembaga perlu membangun kepercayaan (*trust*) yang kuat, pengelolaan dana yang

<sup>8</sup> Ahmad Munir, Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Dalam Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, hlm. 224.

<sup>9</sup> Setelah Kyai Ahmad Syamsul Maarif meninggal, pengasuh pesantren berpindah tangan kepada Gus Abror. Pada tahun 2008 kebijakan pesantren diperbaharui tidak hanya menampung kaum duafa tetapi juga menampung anak-anak yatim piatu, yang berawal dari meninggalnya salah satu adik kandung Gus Abror meninggalkan 2 (dua) anak yatim.

profesional dan juga program pendayagunaan yang unggul, yang dampaknya terasa signifikan oleh masyarakat.<sup>10</sup>

*Fundraising* atau penggalangan dana (juga dikenal sebagai “pembelian”) adalah proses mengumpulkan sumbangan sukarela dalam bentuk uang atau sumber lainnya, dengan meminta sumbangan dari individu, bisnis, yayasan amal, atau lembaga pemerintah (lihat juga pendanaan dari orang banyak).<sup>11</sup> *Fundraising* pendidikan ini yaitu penggalangan dana untuk meng-operasionalkan pendidikan. Disini pendidikan yang dimaksud adalah kegiatan belajar dilembaga formal sehingga membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar tersebut. Jadi Model *fundraising* pendidikan adalah strategi penggalangan dana untuk menunjang operasional belajar-mengajar dilembaga sekolah formal.

## 2. Peserta Didik Yatim Piatu

Di dalam UU no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Perkembangan setiap manusia berbeda, dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Kalimat anak yatim terdiri dari kata anak dan yatim. Anak menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Yatim menurut bahasa yakni yatama atau aitam adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa). Baik ia kaya atau miskin, laki-laki

<sup>10</sup> Darliana Sormin dan Samsidar, *Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan*.....hlm. 38.

<sup>11</sup> Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017). hlm. 15.

<sup>12</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm. 11.

atau perempuan. Adapun anak yang bapaknya dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu.

Istilah piatu ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literature fiqh klasik dikenal istilah yatim saja. Yatim artinya tidak beribu atau berayah lagi karena ditinggal mati. Yatim (piatu) adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu, berbudi dan taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungan.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas tentang Model Fundraising Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu SMP

Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas adalah model penggalangan dana untuk menjalankan dan mengelola pembiayaan bagi peserta didik di SMP Alam Al Aqwiya tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model *fundraising* sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional sekolah bagi peserta didik yatim piatu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan untuk

lembaga pendidikan serta tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting mengenai model *fundraising* sumber pembiayaan untuk lembaga pendidikan mana pun.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk memajukan model *fundraising* yang digunakan oleh SMP Al Aqwiya Cilongok, sehingga memungkinkan sekolah dapat mencapai tujuannya .

**E. Kajian Pustaka**

Karya yang ditulis oleh Supiati (2010) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” Penelitian ini berfokus pada hasil belajar para peserta didik dengan penerapan sekolah gratis. Penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe, mengurangi biaya dan beban orang tua, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Parangloe, berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian dari hasil belajar siswa kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara umum adalah gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama, oleh pemerintah daerah provinsi

bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.<sup>13</sup>

Karya yang ditulis oleh Ismet Nur (2017) dengan judul “*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon” Penelitian ini berfokus pada penggalangan dana (*fundraising*) bagi pemberdayaan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Takengon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sumber pendanaan berasal dari sumbangan wajib wali murid dalam bentuk SPP, bantuan dana BOS, Hibah dan Pemerintah Daerah. Di samping itu, terus berupaya mengumpulkan sumber-sumber dana yang halal dan legal, dana juga berhasil dihimpun dari bantuan perorangan dan kelompok atau organisasi yang sifatnya tidak tetap, dana pinjaman dari wali murid. Bantuan yang diperoleh bukan hanya dalam bentuk dana/uang, akan tetapi ada bantuan dalam bentuk material bangunan dan peralatan kantor. Untuk menambah pemasukan lembaga SDIT Cendekia berupaya dapat mandiri dalam mengumpulkan dana pendidikan dengan mendirikan Bait al-Mal wa al-Tamwil (koperasi). Dana pendidikan merupakan faktor penting dalam pemberdayaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu serta mencerdaskan masyarakat yang berbasis agam Islam.<sup>14</sup>

Karya yang ditulis oleh Asma’ul Khoiriyah dengan judul “Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H. Ahmad Dahlan Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017” Penelitian ini berfokus pada strategi meningkatkan sarana dan prasarana karena setiap sekolah minimal harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan sesuai standar, untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa adanya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan strategi *fundraising*

---

<sup>13</sup> Supiati, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2010).

<sup>14</sup> Ismet Nur, “*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon,” (Aceh: STAIN Gajah Putih, 2017).

yang dilakukan Direktur dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di pesantren diantaranya adalah membentuk tim *fundraising* yang terdiri 3-4 orang, menggerakkan tim *fundraising* dengan mengidentifikasi donatur penentuan metode dan bentuk ucapan terimakasih, mengevaluasi tim *fundraising* setiap bulan kepada direktur dan kepala sekolah. Implementasi strategis *fundraising* mendapatkan hasil berupa materi dan non materi.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga bab. Bab yang pertama membahas tentang model *fundraising* sumber pembiayaan pendidikan dengan tiga sub bab yaitu konsep manajemen, konsep sumber pembiayaan pendidikan dan konsep *fundraising* sumber pembiayaan pendidikan. Bab yang kedua membahas tentang peserta didik yatim piatu dengan dua sub bab yaitu pengertian dan bentuk-bentuk perlindungan anak yatim piatu. Sub bab yang ketiga membahas tentang lembaga pendidikan sosial.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian. Bab empat terdiri dari 3 bab. Bab yang pertama membahas definisi

---

<sup>15</sup> Asma'ul Khoiriyah, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H. Ahmad Dahlan Ungaran" (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum lembaga berisi Letak geografis SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Sejarah berdirinya SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Visi dan misi SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok , Sarana dan prasarana, Guru dan peserta didik SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok. Bab kedua, yaitu Penyajian Data terkait Model *fundraising* meliputi Perencanaan , Cara yang digunakan, dan Bantuan yang diterima. Bab ketiga yaitu Analisis Data Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Pendidikan.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.





## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan tentang Model *Fundraising* Sumber Pembiayaan Peserta Didik Yatim Piatu di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok yang telah disajikan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa Model *fundaraising* meliputi empat hal yaitu strategi, metode, teknik dan pola. Tidak melulu berpatok pada teori, fenomena dilapangan lebih menakjubkan dari sekedar apa yang bisa kita baca. Melihat kenyataan bahwa dari empat strategi hanya tiga yang digunakan, dari dua metode hanya satu yang digunakan, dari empat teknik ke empat nya tidak digunakan, dan dari tiga pola hanya satu yang digunakan.

Fenomena dilapangan sangatlah diluar dugaan. Melihat bahwa peserta didik SMP Alam Al Aqwiya harus lah menetap dipesantren. Sedangkan seluruh biaya sekolah dan di pesantren sama-sama gratis. Pesantren dan sekolah bernaung dibawah Yayasan Nurul Huda. Segala kebutuhan pesantren dan sekolah ditanggung yayasan. Pesantren maupun sekolah, memiliki santri putra dan putri yang gedung sekolah nya terpisah. Dan banyak santri / peserta didik semua bisa terurus dan terbiayai oleh yayasan.

### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas, peneliti sangat terkesan dengan tujuan yayasan yang ingin membantu anak-anak yatim piatu dan kaum duafa agar tetap bias belajar dilembaga sekolah formal dan belajar ilmu agama dipesantren. Lebih dari itu bahkan disana belajar bagaimana mandiri dalam bekerja. Oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Ber-inovasi selalu dalam hal pelayanan dan kualitas produk, untuk meningkatkan nilai jual seluruh produk.
2. Menerapkannya dikehidupan sehari-hari seluruh pembelajaran yang telah diterima dipesantren dan disekolah.
3. Mempraktekan kemandirian dalam hidup dan selalu membantu sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ali Maksum. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anwar Abidin, Achmad. 2017. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. *Dalam jurnal Penjaminan Mutu* diterbitkan 28 Pebruari.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Jawa Barat: Widya Padjadjaran.
- Azhari, Ulpha Lisni dan Dedy Achmad Kurniady. 2016. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIII No. 2, Tahun.
- Blocher, Edward J, dkk. 2019. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ferdi W.P. 2013. Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, Desember.
- Hanif Fahrudin, Ahmad. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Di Pondok Pesantren Al Mu'awanah Lamongan, *Dalam Jurnal Akademika*, Vol. 9, No. 1, Juni.
- Khoiriyah, Asma'ul. 2019. Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) K.H.
- Ahmad Dahlan Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017". Tesis. Semarang: UIN Walisongo.
- Masditou. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal Ansiru Pai* V o l. 1 N o. 2, Des 2017. Di akses pada tanggal 1 Februari.
- Maya, Rahendra dan Iko Lesmana. 2018. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2, Juli.

- Munir, Ahmad. 2013. Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Dalam Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Desember.
- Nurgrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif; dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Nur, Ismet. 2017. "Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Takengon," Aceh: STAIN Gajah Putih.
- Prasetyi Jatmiko, Dadang. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rachmasari, Yessi, dkk. 2016. Strategi Fundraising: konsep dan implementasi, Bandung: UNPAD PRESS.
- Saifudin, Ahmad. 2017. Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sormin Darliana dan Samsidar. 2019. Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidimpuan, *Dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1 Juni.
- Supiati. 2010. Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wawancara dengan Bapak Feri Abdilah selaku Ketua Tata Usaha SMP Alam AlAqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Bapak Zaenurrohman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Gus Imam selaku Ketua Yayasan Nurul Huda.
- Wawancara dengan Kang Adzhan selaku Staf Tata Usaha SMP Alam AlAqwiya Cilongok, Banyumas.
- Wawancara dengan Kang Irom selaku Admin enha corp di Yayasan Nurul Huda

Youtub enhaTV <https://youtu.be/VvQYpGRiz-k>

Youtube enhaTV <https://youtu.be/VvQYpGRiz-k>

